



---

## PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN UP2K PKK TIRTO

Tri Pudji Wahjuningsih <sup>[1]</sup>, Victorianus AS <sup>[2]</sup>, Prastuti Sulistyorini <sup>[3]</sup>.

<sup>[1]</sup> Komputerisasi Akuntansi, <sup>[2]</sup> Bisnis Digital, <sup>[3]</sup> Sistem Informasi

<sup>[1]</sup> Fakultas Teknologi Informasi, Institut Widya Pratama <sup>[2]</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Widya  
Pratama,

<sup>[3]</sup>.Fakultas Teknologi Informasi, Institut Widya Pratama

<sup>[1]</sup>[tripudjiwahjuningsih@gmail.com](mailto:tripudjiwahjuningsih@gmail.com) <sup>[2]</sup>[fixvictor@gmail.com](mailto:fixvictor@gmail.com) <sup>[3]</sup>[tpsulityorini72@gmail.com](mailto:tpsulityorini72@gmail.com)

### Informasi Artikel:

**Submitted** : 18/06/2025

**Revised** : -

**Accepted** : 25/06/2025

**Published** : 30/06/2025

### Abstract

*Women play an increasingly vital role in both family and society. Their active participation in various economic sectors, including as primary breadwinners, further solidifies their significant contributions. The rising number of women working outside the home and their involvement in independent micro and small enterprises (MSEs) reflects their crucial role in boosting family income and driving the economy. In managing MSEs, business owners need to have knowledge of financial management, considering that financial management is a crucial aspect of business sustainability. However, small business owners often overlook bookkeeping due to limitations in education, technology, and financial literacy. This is also experienced by members of UP2K PKK Kelurahan Tirto, Pekalongan City, most of whom run trading businesses. They face obstacles in bookkeeping, separating business and personal finances, as well as determining the Cost of Goods Sold (COGS) and preparing simple financial reports. To address these issues, simple financial management training was organized. The results showed a significant increase in participants' knowledge. Understanding of COGS calculation increased from 11.8% (pre-test) to 90% (post-test), knowledge of COGS components increased from 58.8% to 95%, and knowledge of financial management increased from 76.5% to 100%. This training proved its effectiveness in improving financial literacy and financial management skills of small business owners.*

### Abstrak

*Perempuan memegang peran krusial dalam dinamika ekonomi keluarga dan masyarakat. Partisipasi aktif mereka di berbagai sektor ekonomi, termasuk sebagai pencari nafkah utama, semakin mengukuhkan kontribusi signifikan mereka. Peningkatan jumlah perempuan yang bekerja di luar rumah dan keterlibatan mereka dalam usaha mikro dan kecil (UMK) secara mandiri mencerminkan peran vital mereka dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan menggerakkan roda perekonomian. Dalam mengelola usaha mikro dan kecil (UMK) pelaku usaha perlu memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan mengingat Pengelolaan keuangan merupakan aspek krusial dalam keberlanjutan usaha. Namun, pelaku usaha kecil seringkali mengabaikan pembukuan karena keterbatasan pendidikan, teknologi, dan literasi keuangan. Hal ini juga dialami oleh anggota UP2K PKK Kelurahan Tirto, Kota Pekalongan, yang mayoritas menjalankan usaha dagang. Mereka menghadapi kendala dalam pembukuan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)*

*dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Untuk mengatasi masalah ini, pelatihan pengelolaan keuangan sederhana diselenggarakan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Pemahaman tentang perhitungan HPP meningkat dari 11,8% (pra-tes) menjadi 90% (pasca-tes), pengetahuan tentang komponen HPP meningkat dari 58,8% menjadi 95%, dan pengetahuan tentang manajemen keuangan meningkat dari 76,5% menjadi 100%. Pelatihan ini membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku usaha kecil.*

---

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Perempuan, Literasi Keuangan, UP2K*

---

## 1. PENDAHULUAN

Perempuan memainkan peran yang sangat penting dalam ekonomi keluarga dan masyarakat. Kontribusi mereka tidak hanya terbatas pada pekerjaan rumah tangga, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam berbagai sektor ekonomi, bahkan dalam beberapa kasus, perempuan menjadi pencari nafkan utama keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak perempuan yang bekerja di luar rumah maupun terlibat secara mandiri dalam usaha mikro dan kecil (UMK) untuk menambah pendapatan keluarga.

Dalam menjalankan usaha salah satu peran penting adalah bagaimana melakukan pengelolaan keuangannya, mengingat pengelolaan keuangan memegang peranan krusial dalam keberhasilan dan kesinambungan suatu usaha. Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan penggunaan dana saat ini untuk memenuhi kebutuhan operasional sekaligus mempersiapkan sumber daya untuk kebutuhan di masa depan. Namun, praktik pembukuan seringkali diabaikan oleh pelaku usaha kecil, terutama usaha perseorangan, yang umumnya disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan akses teknologi dan informasi, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pembukuan, serta tingkat literasi keuangan yang rendah (Kodriyah, Wijaya, and Haryadi 2022)

Data dari Survei Literasi Keuangan Nasional OJK tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, dengan hanya sekitar 50% penduduk yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai, dan skor literasi keuangan sebesar 49,68%. Meskipun terjadi peningkatan dari 38,03% pada tahun 2019, angka ini masih menunjukkan perlunya upaya peningkatan literasi keuangan (Asari 2020). Senada dengan temuan tersebut, penelitian oleh (Puspitaningtyas Zarah 2017) yang didasarkan pada survei Bank Indonesia, mengungkapkan bahwa pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia secara umum memiliki pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan yang terbatas. Rendahnya literasi keuangan ini berdampak pada pengelolaan keuangan usaha yang tidak optimal.

Kondisi serupa juga dialami oleh para pelaku usaha yang tergabung dalam UP2K PKK Kelurahan Tirto, Kota Pekalongan. Para ibu rumah tangga yang menjalankan usaha dagang, seperti pembuatan jahe instan, kue basah, dan kerupuk, masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan. Menurut pengurus UP2K PKK Kelurahan Tirto mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan pembukuan atau administrasi keuangan yang memadai, seringkali mencampuradukkan keuangan usaha dan pribadi, serta memiliki keterbatasan dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP), harga jual, dan menyusun laporan keuangan sederhana.

Menyadari permasalahan ini, tim pelaksana pengabdian masyarakat berinisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan literasi keuangan melalui pelatihan pengelolaan keuangan sederhana. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha, menghitung HPP dan harga jual, serta menyusun laporan keuangan sederhana (kas). Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pelaku usaha dalam meningkatkan pengelolaan keuangan, menentukan harga yang tepat, dan memastikan keberlangsungan usaha mereka di masa depan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah dengan melakukan Koordinasi dan diskusi dengan pihak terkait. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat pada UP2K PKK Tirto Pekalongan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap Pengumpulan data  
Tim pengabdian masyarakat (PkM) melakukan pengumpulan data dengan mewawancarai Ibu Erwindya M.Kom, Lurah Kelurahan Tirto, serta beberapa pengurus dan anggota Unit Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Tujuannya adalah untuk memahami permasalahan yang dihadapi anggota UP2K dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.
- b. Identifikasi masalah  
Setelah data terkumpul, tim melakukan analisis untuk mengidentifikasi permasalahan utama mitra. Hasil analisis menunjukkan bahwa kendala utama mitra adalah dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan penentuan harga jual produk.
- c. Perencanaan Pendekatan  
Tim menyusun rencana pendekatan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Rencana ini meliputi penyampaian materi tentang penentuan HPP, penentuan harga jual produk, dan pengelolaan keuangan sederhana (kas). Selain itu, tim juga menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan dan menetapkan peserta pelatihan, yaitu anggota PKK yang tergabung dalam UP2K dan pelaku usaha perseorangan.
- d. Metode Pelaksanaan  
Dalam penyampaian materi pelatihan tim menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik singkat perhitungan HPP sesuai dengan jenis usaha masing-masing peserta. Sebelum materi disampaikan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner (*pre-test*) tentang pengelolaan keuangan sederhana, perhitungan HPP, dan harga jual produk. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta.
- e. Evaluasi  
Untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, tim melakukan evaluasi dalam bentuk *post-test*. Evaluasi ini dilakukan setelah penyampaian materi dan sesi diskusi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan atas kerja sama Tim dari Institut Widya Pratama dengan Tim Penggerak PKK Kelurahan Tirto. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan para anggota UP2K Kelurahan Tirto. Peserta pengabdian ini adalah Ibu-ibu anggota UP2K dibawah naungan PKK Kelurahan Tirto Kota Pekalongan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2024 bertempat di Aula Kelurahan Tirto. Metode kegiatan diawali dengan tahap pengumpulan data dan identifikasi masalah untuk mengetahui permasalahan mitra dan kebutuhan mitra. Tahap selanjutnya merencanakan waktu pelaksanaan, materi pelatihan dan kelengkapan administrasi lainnya. Berikutnya tahap pelaksanaan. Acara Pelatihan dimulai sesuai waktu yang dijadualkan dan dibuka oleh Ibu Erwindya,S.Kom selaku Lurah Tirto (13.00 -13.15).



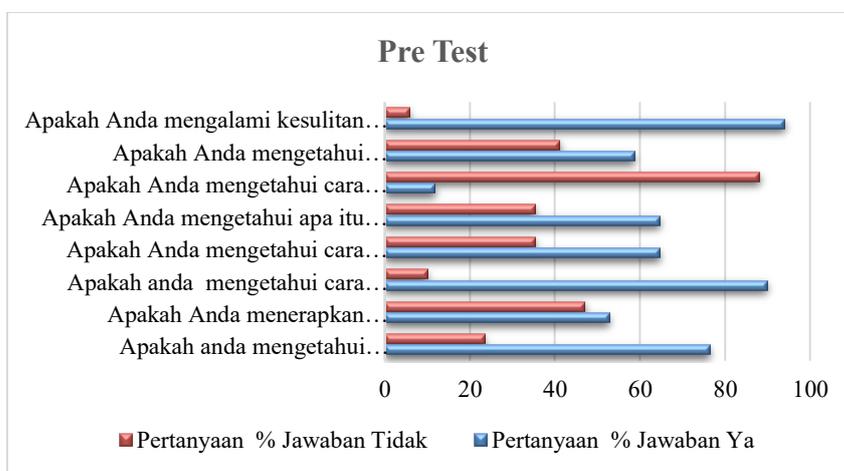
Gambar 3.1. Pembukaan Pelatihan

Sebelum pemaparan materi dilakukan pre test untuk mengukur pengetahuan peserta. Kuesioner pre test terdiri beberapa pertanyaan yang mencakup berbagai aspek pengelolaan keuangan, termasuk manajemen

keuangan sederhana, pencatatan keuangan usaha, perhitungan laba bersih, dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga jual produk dengan menggunakan skala Gutman (pilihan jawaban ya dan tidak).

Hasil pre test dapat dilihat pada penjelasan berikut :

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah anda mengetahui manajemen keuangan sederhana	76,5	23,5
2	Apakah Anda menerapkan manajemen keuangan dalam usaha Anda?	52,9	47,1
3	Apakah anda mengetahui cara mencatat keuangan usaha	90	10
4	Apakah Anda mengetahui cara menghitung laba bersih usaha Anda?	64,7	35,3
5	Apakah Anda mengetahui apa itu Harga Pokok Penjualan (HPP)?	64,7	35,3
6	Apakah Anda mengetahui cara menghitung HPP?	11,8	88,2
7	Apakah Anda mengetahui komponen apa saja yang termasuk dalam perhitungan HPP?	58,8	41,2
8	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menghitung HPP?	94,1	5,9



Gambar 3.2. Grafik Pre Test

Dari hasil pre test menunjukkan secara garis besar 76% peserta mengetahui mengenai keuangan sederhana dan 52,9% sudah menerapkan manajemen keuangan dalam usahana namun diperoleh hasil 88,2% peseerta belum mengetahui cara menghitung HPP dan 94,1% mengalami kesulitan dan menghitung HPP. Setelah dilakukan pre test acara dilanjutkan pemaparan Materi Sesi 1 Tentang Literasi Keuangan “Pengelolaan Keuangan Sederhana” dengan narasumber Tri Pudji Wahjuningsih, M.Si (13.15 – 14.00).



Gambar 3.2. Pemaparan Materi Pengelolaan Keuangan sederhana

Sesi ke 2 Pemaparan Materi tentang Keuangan Sehat yang disampaikan oleh Victorianus Aries Siswanto (14.00-14.30)



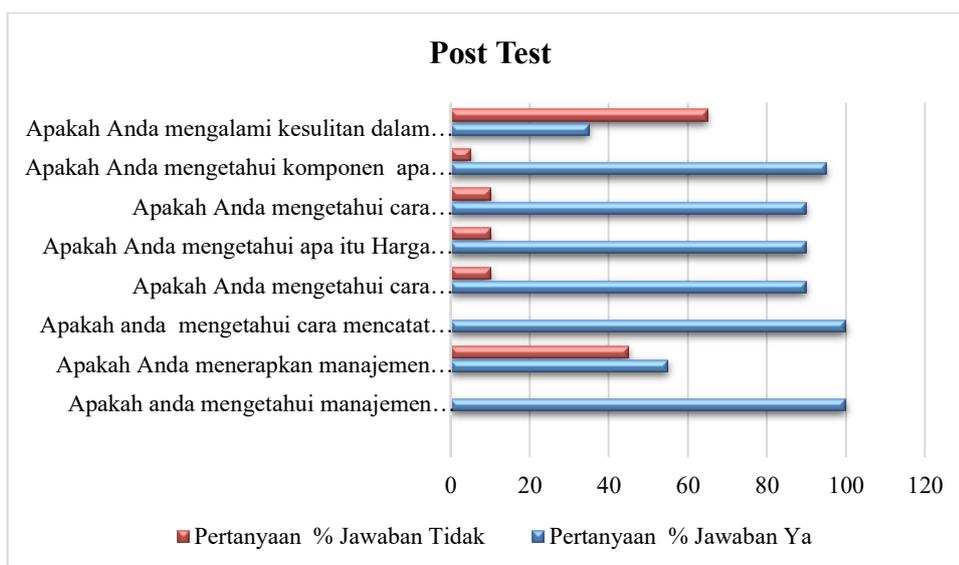
Gambar 3.3. Pemaparan Materi Keuangan Sehat

Sesi ke 3 (14.30 – 15.00) dilanjutkan dengan proses tanya jawab dipandu Prastuti S,M.Kom. Pada sesi ini peserta cukup antusias dalam memberikan tanggapan atas materi yang telah disampaikan nara sumber. Adapun beberapa point penting hasil sesi diskusi yang dapat Tim rangkum secara garis besar diantaranya :

1. Proses perhitungan HPP dan Harga Jual bagi usaha yang bergerak dibidang usaha jasa.
2. Proses perhitungan mark up yang ideal dalam perhitungan harga jual untuk produk jadi (bukan produksi sendiri).
3. Kompleksitas pembukuan yang paling sederhana dan mudah diterapkan untuk memantau perkembangan usaha melalui banyak pembukuan atau cukup dengan buku kas.
4. Permasalahan yang sering dihadapi peserta dalam hal pemisahan uang usaha dan uang pribadi.

Setelah melakukan keseluruhan kegiatan pengabdian, tim kembali membagikan kuisioer yang sama (post test) untuk mengetahui hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Adapun hasil post test sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah anda mengetahui manajemen keuangan sederhana	100	0
2	Apakah Anda menerapkan manajemen keuangan dalam usaha Anda?	55	45
3	Apakah anda mengetahui cara mencatat keuangan usaha	100	0
4	Apakah Anda mengetahui cara menghitung laba bersih usaha Anda?	90	10
5	Apakah Anda mengetahui apa itu Harga Pokok Penjualan (HPP)?	90	10
6	Apakah Anda mengetahui cara menghitung HPP?	90	10
7	Apakah Anda mengetahui komponen apa saja yang termasuk dalam perhitungan HPP?	95	5
8	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menghitung HPP?	35	65



Gambar 3.4. Grafik Post Test

Berdasarkan hasil Pre test dan Post test menunjukkan adanya peningkatan dalam hal pengetahuan tentang manajemen keuangan dari 76,5% menjadi 100%, penerapan manajemen keuangan di usaha yaitu dari 52,9% menjadi 55%, cara mencatat keuangan usaha dari 90% menjadi 100%, kemampuan menghitung laba rugi

usaha dari 64,7% menjadi 90%, mengenai HPP dari 64,7% menjadi 90%, kemampuan dalam menghitung HPP dari 11,8% menjadi 90%, kemampuan menentukan biaya-biaya yang masuk dalam HPP dari 58,5% menjadi 95% dan menurunnya tingkat kesulitan peserta dalam menghitung HPP dari 94,1% hanya menjadi 35%.

Mengingat keterbatasan waktu beberapa hal yang menjadi kendala dalam kegiatan ini khususnya dalam hal praktek pengelolaan keuangan sederhana masih relatif kurang maksimal hal ini dinyatakan oleh 30% peserta, disamping itu masukan lain dari peserta diantaranya perlu pelatihan tema lainnya (30%), perlunya pelatihan pemasaran digital (5%), perlunya menghadirkan UKM yang sukses (5%), perlunya pelatihan keterampilan memasak atau keahlian lainnya (5%), dan 25% peserta tidak memberikan masukan.

Sesi akhir kegiatan ditutup oleh Tim dilanjutkan sesi foto bersama peserta pelatihan.



Gambar 3.4. Foto bersama peserta pelatihan

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan ini terbukti sangat bermanfaat bagi peserta yang tergabung dalam UP2K PKK Tirto, yang ditunjukkan oleh antusiasme tinggi dari para peserta. Hasil evaluasi kegiatan dengan pre-test dan post-test adanya peningkatan yang signifikan dari pengetahuan peserta dalam menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) dari 11,8% menjadi 90%, pengetahuan komponen biaya dalam perhitungan HPP dari 58,8% menjadi 95%, pemahaman dalam menghitung HPP dari 5,9% menjadi 65% dan manajemen keuangan dari 76,5% menjadi 100% dan menurunnya tingkat kesulitan peserta dalam menghitung HPP dari 94,1% hanya menjadi 35%. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam pengelolaan keuangan sederhana, khususnya dalam perhitungan HPP dan manajemen keuangan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Lurah Kelurahan Tirto beserta jajarannya, dan seluruh peserta pelatihan (anggota UP2K PKK Tirto) yang telah hadir mendukung keterlaksanaan kegiatan beserta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. ini bisa disampaikan kepada yang memberi dukungan financial selama pengabdian masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Asari, Andi. 2020. *Literasi Keuangan*.

Kodriyah, Kodriyah, Herman Wijaya, and Entis Haryadi. 2022. "Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pembukuan Sak-Emkm Di Sentra Tas Desa Kadu Genep Serang Banten." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (1): 126. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36086>.

Puspitaningtyas Zarah. 2017. "Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability." *Seminar Nasional Kewirausahaan Dan Inovasi Bisnis VII*, 254–62.